Jurnal Ilmiah Agrilasalle
Volume 1 No 2, Juni 2023

Dampak Pandemi *COVID-19* Terhadap Pendapatan Usaha Pedagang Pengumpul Buah Pisang di Kelurahan Tongkeina Kota Manado

The Impact of the COVID-19 Pandemic on the Business Income of Banana Fruit Collectors Traders in Tongkeina Village Manado

[1)]Deisi C. Waule, [2*)] Stella M. P. Paendong, [3)]Thresia S. Polan
[1,2,3)]Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Katolik De La Salle Manado
Kairagi I Kombos, Kota Manado

*Email korespondensi: spaendong@unikadelasalle.ac.id

ABSTRAK

Penyakit Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga berdampak pada kondisi perekonomian dan pendidikan masyarakat Indonesia. sehingga banyak aktivitas masyarakat dalam segala bidang menjadi terhambat seperti pada pedagang pengumpul buah pisang. Pisang merupakan tanaman buah utama bagi sebagian besar masyarakat Indonesia dengan menempati peringkat teratas konsumsi buah secara nasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan pendapatan usaha pedagang pengumpul buah pisang di Kelurahan Tongkeina akibat Pendemi Covid-19. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan obeservasi. Metode analisis data menggunakan analisis biaya, penerimaan dan pendapatan. Jumlah responden 8 pedagang pengumpul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 terhadap pendapatan pedangang pengumpul buah pisang di Kelurahan Tongkeina yaitu menurunnya pendapatan pedagang pengumpul buah pisang hal ini terjadi karena adanya aturan-aturan pembatasan kegiatan diluar rumah sehingga berkurangnya konsumen yang pergi ke pasar tempat pedagang pengumpul berjualan sehingga harga buah pisang menjadi turun. Rata-rata pendapatan pedagang pengumpul buah pisang sebelum pandemi Covid-19 sebesar Rp 3.544.234 dan menurun pada saat pandemi Covid-19 menjadi Rp 2.349.609.

***Kata kunci**: Pendapatan; Pedagang Pengumpul, Covid-19, Tongkeina*

ABSTRACT

The Covid-19 disease impacts health and the economic and educational conditions of the Indonesian people. So many community activities in all fields, such as banana fruit collectors, are hampered. Bananas are the main fruit crop for most Indonesians and occupy the top rank of fruit consumption nationally. This study aimed to determine changes in the business income of banana collectors in the Tongkeina Village due to the Covid-19 Pandemic. This type of research uses a descriptive quantitative methods. Data collection techniques using interviews, and observation. Methods of data analysis using analysis of costs, receipts and income. The number of respondents was eight collectors. The results showed the impact caused by the Covid-19 pandemic on the income of banana collectors in Tongkeina Village, Bunaken District, namely the decrease in the income of banana collectors. The average income of banana collectors before the Covid-19 pandemic was Rp 3,544,234 and decreased during the Covid-19 pandemic to Rp 2,349,609.

***Keywords**: Income, Collectors Trader, Covid-19, Tongkeina*

PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* dapat diartikan penyebaran penyakit lain ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Infeksi Corona dapat diartikan contoh penyakit pneumonia yang ditemukan di Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019. Infeksi ini telah menyebabkan kekhawatiran di seluruh dunia karena penyebarannya yang sangat cepat. Penyakit Corona yang terjadi sejak awal tahun 2020, hingga saat ini belum diketahui kapan akan berakhir dan tidak dapat diantisipasi oleh dunia, termasuk Indonesia. Besarnya strategi pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di berbagai daerah, baik secara langsung maupun tidak langsung, Perintah otoritas publik yang terkait dengan maraknya *Covid-19* antara lain: (1) Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Penyakit Disease *(Covid 19)*, (2) Undang-undang Nomor 4 Tahun 2020. 1984 tentang Wabah Penyakit. Menular, (3) Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Percepatan Penanganan Penyakit Disease *(Covid-19)*.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukan dampak pandemi *Covid-19* terhadap pendapatan usaha seperti yang dilakukan oleh Sarni dan Sidayat, (2020) yang meneliti tentang dampak pandemi terhadap pendapatan petani sayuran di Kota Ternate. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Sinaga dan Purba (2020) meneliti tentang pengaruh pandemi *Covid-19* terhadap pendapatan pedagang sayuran dan buah di pasar tradisional. Putra, et al (2021) juga melakukan analisis dampak *Covid-19* terhadap volume penjualan, penerimaan dan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan nyata dan signifikan penerimaan penjualan sayur di Pasar Angso Duo Jambi yang terjadi sebelum dan semasa pandemi. Penelitian ini berkesimpulan bahwa adanya pandemi *Covid-19* berdampak pada perekonomian yang mengalami penurunan omzet dan penghasilan sebesar 51%. Hasil dari penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa pandemi sangat berpengaruh terhadap pendapatan baik pada petani maupun terhadap pedagang, pendapatan mereka mengalami penurunan dibandingkan sebelum pandemi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian ini bagaimana perubahan pendapatan usaha pedagang pengumpul buah pisang akibat pandemi.

Pedagang pengumpul adalah pelaku usaha yang mempunyai kegiatan usaha melakukan pengumpulan hasil produksi usaha mikro dan usaha kecil untuk diperdagangkan (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2021). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada pedagang pengumpul buah pisang di Kelurahan Tongkeina, pandemi menjadi penghalang pada saat mereka berjualan dipasar-pasar yang berdampak pada kurang lebih dari 50% dagangan buah pisang mereka tidak terjual dan menjadi busuk kerena kurangnya pembeli, sehingga mempengaruhi pendapatan mereka dalam berjualan. Berdasarkan kondisi tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan pendapatan usaha pedagang pengumpul buah pisang di Kelurahan Tongkeina akibat pendemi *Covid-19*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi terkait suatu keadaan yang dilakukan secara objektif dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta menampilkan hasilnya (Arikunto, 2006). Pengambilan data dilakukan melalui wawancara dan observasi kepada pedagang pengumpul buah pisang di Kelurahan Tongkeina. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan dan informasi pada tabulasi data, dan kuantitatif bertujuan untuk mengetahui dan menghitung pendapatan usaha pedagang pengumpul buah pisang di Kelurahan Tongkeina sebelum dan selama pendemi *Covid-19* dan membandingkannya. Teknik analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel menyajikan data berdasarkan variabel yang akan diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Analisis data

yang digunakan adalah analisis biaya, penerimaan dan pendapatan. Analisis biaya, penerimaan dan pendapatan digunakan untuk mengetahui arus biaya, penerimaan dan pendapatan pada suatu usaha. Menurut Suratiyah, (2006) untuk menghitung besarnya biaya total diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya / Total Cost
TFC = Total Biaya Tetap / Total Fixed Cost
TVC = Total Biaya Variabel / Total Variabel Cost

Selanjutnya untuk mengetahui jumlah penerimaan total yang diperoleh maka dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$TR = Py.Y$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan / Total Revenue
Py = Harga Produk
Y = Jumlah Produksi

Untuk menghitung pendapatan pedagang pengumpul buah pisang di Kelurahan Tongkeina maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan / Income
TR = Total Penerimaan / Total Revenue
TC = Total Biaya / Total Cost.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Tongkeina adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Bunaken, Kota Manado, Sulawesi Utara. Kelurahan Tongkeina memiliki 4 lingkungan dengan jumlah penduduk 2.667 jiwa. Kelurahan Tongkeina terletak dipesisir paling utara daratan Manado, pada posisi geografis 1º33′58.45″ LU dan 124º 48′ 17.18″ BT. Secara letak geografis Kelurahan Tongkeina sebelah utara berbatasan Desa Tiwoho Kecamatan Wori Minahasa Utara, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Meras, sebelah timur berbatasan dengan Hutan Lindung dan sebelah barat berbatasan dengan Tepi Pantai. Kelurahan Tongkeina mempunyai luas wilayah sebesar 858 Hektare. Dalam pelaksanaan penelitian ini ditetapkan sebanyak 8 responden pelaku usaha pedagang pengumpul buah pisang. Pembahasan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan pendapatan usaha pedagang pengumpul buah pisang sebelum pandemi *Covid-19* dan pada saat pandemi di Kelurahan Tongkeina.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang pengumpul buah pisang terkait lama usaha yang mereka jalankan maka diperoleh hasil seperti dalam tabel berikut.

Tabel 1. Lama Usaha Yang Telah Dijalankan Oleh Pedagang Pengumpul Buah Pisang

No	Lama Usaha	Jumlah Pedagang	Persentase
1.	5-10 Tahun	4	50%
2.	10-15 Tahun	2	25%
3.	>15 Tahun	2	25%
	Jumlah	8	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui mengenai lama usaha yang berjalan yang berjumlah 8 responden. Yang memilki lama usaha 5-10 tahun yaitu 4 orang pelaku usaha dengan presentase 50%. Yang memiliki lama usaha usaha 10-15 tahun yaitu 2 orang pelaku usaha dengan presentase 25%. Yang memiliki usaha lebih dari 15 tahun yaitu 2 pelaku usaha dengan presentase 25%. Dengan demikian dapat disimpulkan mayoritas responden yang mengenai lama usaha yaitu milik sendiri.

Tekait dengan status dan tempat kepemilikan usaha pada pedagang pengumpul buah pisang di Kelurahan Tongkeina Kecamatan Bunaken dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Lama Usaha Yang Telah Dijalankan Oleh Pedagang Pengumpul Buah Pisang

No	Status & Kepemilikan Tempat Usaha	Jumlah	Persentase
1.	5-10 Tahun	4	50%
2.	10-15 Tahun	2	25%
3.	>15 Tahun	2	25%
	Jumlah	**8**	**100%**

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui status dan kepemilikan tempat usaha dari 8 orang pemilik usaha pedagang pengumpul buah pisang di Kelurahan Tongkeina Kecamatan Bunaken yaitu 100% disewa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa status dan kepemilikan tempat usaha yang digunakan mereka untuk aktivitas jual beli adalah berstatus sewa.

A. Biaya

Biaya usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel (Soekartawi, 2002). Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan petani dalam proses usahataninya dan besarnya tidak dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani dan besarnya sangat di pengaruhi oleh produksi yang dihasilkan oleh petani. Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang pengumpul buah pisang yang ada di Kelurahan Tongkeina, bahwa wabah pandemi *Covid-19* memberikan dampak terhadap pendapatan usaha mereka. Pandemi ini juga memberikan dampak atau perubahan pada biaya yang di keluarkan pedagang pengumpul buah pisang baik pada komponen biaya tetap dan biaya variabel. Tabel biaya tetap dan biaya variabel sebelum pandemi *Covid-19* dan pada saat pandemi *Covid-19* biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul buah pisang di Kelurahan Tongkeina dapat diamati pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Total Biaya Sebelum dan Saat Covid-19

Biaya Usaha Pedagang Pengumpul Buah Pisang Sebelum Covid-19		
No	**Jenis Biaya**	**Rata-rata**
1.	Biaya Tetap	
	- Penyusutan Alat	144.422
Total Biaya Tetap		**144.422**
2.	Biaya Variabel	
	- Pembelian Buah Pisang :	1.632.750
	- Batu Karbit	35.438
	- Tali Plastik	12.656
	- Transportasi	125.000
	- Sewa Tempat	125.000
	- Iuran	82.500
	- Tenaga Kerja	512.500
Total Biaya Variabel		**2.525.844**
Total Biaya		**2.665.641**
Biaya Usaha Pedagang Pengumpul Buah Pisang Saat Pandemi Covid-19		
No	**Jenis Biaya**	**Rata-Rata**
1	Biaya Tetap	
	- Penyusutan Alat	144.422
Total Biaya Tetap		**144.422**
2.	Biaya Variabel	
	- Pembelian Buah Pisang:	974.375
	- Batu Karbit	17.719
	- Tali Plastik	6.375
	- Transportasi	100.000
	- Sewa Tempat	125.000
	- Iuran	82.500
	- Tenaga Kerja	305.000
Total Biaya Variabel		**1.610.969**
Total Biaya		**1.755.391**

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul buah pisang sebelum dan saat pandemi *Covid-19* masih tetap dan tidak mengalami perubahan yaitu sebesar Rp 144.422. Sementara itu biaya variabel yang di keluarkan oleh pedagang pengumpul buah pisang sebelum dan pada saat pandemi *Covid-19* mengalami perubahan yaitu biaya variable sebelum pandemi *Covid-19* sebesar Rp 2.525.844 dan pada saat pandemi *Covid-19* Sebesar Rp 1.610.969 sehingga total biaya yang dikeluarkan pedagang pengumpul buah pisang sebelum pandemi *Covid-19* yaitu sebesar Rp 2.670.266. dan total biaya pada saat pandemi *Covid-19* yaitu sebesar Rp 1.755.391. Perubahan jumlah biaya yang menurun disebabkan karena adanya wabah tersebut membuat perekonomian menjadi tidak stabil dan membuat masyarakat kurang beraktivitas di luar rumah oleh karena itu terjadi penurunan pembelian buah pisang dipasar dan untuk mencegah terjadinya kerusakan pada buah pisang maka pedagang pengumpul membuat penurunan pada harga buah pisang bahkan ada yang diberikan secara gratis.

B. Penerimaan

Penerimaan usahatani merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Dari hasil penelitian ini, dapat dilihat penerimaan pedagang pengumpul buah pisang dikelurahan Tongkeina sebelum dan pada saat pandemi *Covid-19*.

Tabel 4. Penerimaan Pedagang Pengumpul Buah Pisang di Kelurahan Tongkeina Sebelum dan Saat Covid-19

Penerimaan Pedagang Pengumpul Buah Pisang Sebelum Pandemi *Covid-19*				
No	**Uraian**	**Quantity (pohon)**	**Harga (Rp/pohon)**	**Penerimaan (Rp/pohon)**
1.	Pisang Kepok	21	120.000	2.475.000
2.	Pisang Goroho	15	25.000	375.000
3.	Pisang Gapi	8	112.500	900.000
4.	Pisang Ambon	15	87.500	1.312.500
5.	Pisang Raja	18	64.000	1.152.000
Total Penerimaan				**6.214.500**
Penerimaan Pedagang Pengumpul Buah Pisang Pada Saat Pandemi *Covid-19*				
No	**Uraian**	**Quantity (pohon)**	**Harga (Rp/pohon)**	**Penerimaan (Rp/pohon)**
1.	Pisang Kepok	15	100.000	1.500.000
2.	Pisang Goroho	11	20.000	220.000
3.	Pisang Gapi	6	100.000	600.000
4.	Pisang Ambon	12	80.000	960.000
5.	Pisang Raja	15	55.0000	825.000
Total Penerimaan				**4.105.000**

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4 menunujukkan penerimaan pedagang pengumpul buah pisang di Kelurahan Tongkeina sebelum dan pada saat adanya pandemi *Covid-19.* Sebelum pandemi *Covid-19* pedagang pengumpul buah pisang memperoleh penerimaan sebesar Rp 6.214.500 yang di dapatkan dari total penerimaan buah pisang kapok, pisang goroho, pisang gapi, pisang ambon dan pisang raja, yang masing-masing rata-rata jumlahnya adalah pisang kapok 21 pohon dengan harga jual Rp 120.000/pohon sehingga di peroleh penerimaan pisang kapok sebesar Rp 2.475.000, pisang goroho rata-rata 15 pohon dengan harga jual Rp 25.000/pohon sehingga di peroleh penerimaan pisang goroho sebesar Rp375.000, pisang gapi rata-rata 8 pohon dengan harga jual Rp 112.500 sehingga diperoleh penerimaan pisang gapi sebesar Rp 900.000. pisang ambon rata-rata 15 pohon dengan harga jual Rp 87.500/pohon sehingga di peroleh penerimaan pisang ambon sebesar Rp 1.312.500 dan pisang raja rata-rata 18 pohon dengan harga jual Rp 64.000/phn sehingga di peroleh penerimaan pisang raja sebesar Rp1.152.000.

Berbeda dengan penerimaan pada saat pandemi *Covid-19,* penerimaan yang di peroleh pedagang pengumpul buah pisang mengalami penurunan, penerimaan pedagang pengumpul buah piasang pada saat pandemi *Covid-19* sebesar Rp4.105.000 yang di peroleh dari total penjumlahan penerimaan buah pisang kapok, pisang goroho, pisang gapi, pisang ambon dan pisang raja, yang masing-masing rata-rata jumlahnya adalah pisang kapok 15 pohon dengan harga jual Rp100.000/pohon sehingga di peroleh penerimaan pisang kapok sebesar Rp1.500.000, pisang goroho rata-rata 11 pohon dengan harga jual Rp 20.000/pohon sehingga di peroleh penerimaan pisang goroho sebesar Rp 220.000, pisang gapi rata-rata 6 pohon dengan harga jual Rp 100.000 sehingga di peroleh penerimaan pisang gapi sebesar Rp 600.000. pisang ambon rata-rata 12 pohon dengan harga jual Rp 80.000/pohon sehingga di peroleh penerimaan pisang ambon sebesar Rp960.000 dan pisang raja rata-rata 15 pohon dengan harga jual Rp 55.000/pohon sehingga di peroleh penerimaan pisang raja sebesar Rp825.000. Perbedaan penerimaan sebelum pendemi *Covid-19* dan pada saat pandemi *Covid-19* penerimaan yang diperoleh pedagang pengumpul buah pisang mengalami penurunan. Dampak yang ditimbulkan dari adanya pandemi ini yang juga menyerang beberapa

tempat sehingga membuat menurunnya harga buah pisang dan karena aturan pada waktu pandemi yaitu membuat pembatasan kegiatan masyarakat mengakibatkan beberapa saat pasar sepi dikunjungi oleh konsumen. Pendapatan pedagang pengumpul buah pisang yang ada di Kelurahan Tongkeina sebelum dan pada saat pandemic *Covid-19* dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Pendapatan Pedagang Pengumpul Buah Pisang di Kelurahan Tongkeina Sebelum dan Saat Covid-19

Pendapatan Pedagang Pengumpul Buah Pisang Sebelum *Covid-19*		
No	**Uraian**	**Rata-rata**
1.	Penerimaan (TR) = Q.P	
	- Produksi Pisang Kepok	21
	- Harga Pisang Kepok	120.000
	- Produksi Pisang Goroho	15
	- Harga Pisang Goroho	25.000
	- Produksi Pisang Gapi	8
	- Harga Pisang Gapi	112.500
	- Produksi Pisang Ambon	15
	- Harga Pisang Ambon	87.500
	- Produksi Pisang Raja	18
	- Harga Pisang Raja	64.000
Total Penerimaan		**6.214.500**
No	**Uraian**	**Rata-rata**
2.	Total Biaya (TC) = FC+VC	
	- Biaya Tetap (FC)	144.422
	- Biaya Variable (VC)	1.755.391
Total Biaya (TC)		**2.670.266**
Pendapatan (I) = TR – TC		**3.544.234**
Pendapatan Pedagang Pengumpul Buah Pisang Pada Saat *Covid-19*		
No	**Uraian**	**Rata-Rata**
1	Penerimaan (TR) = Q.P	
	- Produksi Pisang Kepok	15
	- Harga Pisang Kepok	100.000
	- Produksi Pisang Goroho	11
	- Harga Pisang Goroho	20.000
	- Produksi Pisang Gapi	6
	- Harga Pisang Gapi	100.000
	- Produksi Pisang Ambon	12
	- Harga Pisang Ambon	80.000
	- Produksi Pisang Raja	15
	- Harga Pisang Raja	55.000
Total Penerimaan		**4.105.000**
No	**Uraian**	**Rata-rata**
2.	Total Biaya (TC) = FC+VC	144.422
	- Biaya Tetap (FC)	
	- Biaya Variable (VC)	1.610.969
Total Biaya (TC)		**1.755.391**
Pendapatan (I) = TR – TC		**2.349.609**

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Tabel 5 menunjukkan pendapatan yang di peroleh pedagang pengumpul buah pisang di Kelurahan Tongkeina sebelum dan pada saat adanya pandemi *Covid-19*. Jumlah pendapatan yang di peroleh sebelum pandemi sebesar Rp 3.544.234. yang di peroleh dari hasil pengurangan antara penerimaan sebesar Rp 6.214.500. dengan total biaya sebesar Rp 2.670.266. Pendapatan usahatani pedagang pengumpul buah pisang pada saat pandemi yaitu sebesar Rp 2.349.609. yang di peroleh dari hasil pengurangan penerimaan sebesar Rp 4.105.000 dengan total biaya 1.755.391. Dampak yang di timbulkan dari adanya pandemi *Covid-19* terhadap usaha pedagang pengumpul buah pisang di Kelurahan Tongkeina yaitu menurunnya pendapatan yang di sebabkan oleh menurunnya harga jual buah pisang dan terjadi kurangnya konsumen dalam membeli buah pisang. Akibatnya pedagang pengumpul buah pisang mengalami penurunan pada pendapatan mereka sebelum pandemi lebih tinggi dibandingkan pada saat terjadinya pandemi.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan pedagang pengumpul buah pisang mengalami perubahan yaitu sebelum pandemi *Covid-19* pendapatan yang mereka terima lebih tinggi dibandingkan pada saat pandemi. Kondisi ini terlihat dari hasil penelitian bahwa pendapatan pedagang pengumpul sebelum pandemi yaitu sebesar Rp 3.544.234 dan pada saat pandemi mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 2.349.609. Menurunnya pendapatan disebabkan oleh kurangnya pembeli buah pisang sehingga pedagang menurunkan harga jualnya, yang pada akhirnya membuat pendapatan pedagang pengumpul buah pisang di Kelurahan Tongkeina semakin rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2021, Tentang Penyelenggaraan Perdagangan. Pasal 1. Ayat 15 (2021). https://jdih.setkab.go.id/ PUUdoc/176358/PP_Nomor_29_Tahun_2021

Putra, I. E. Winarni, E. Tamtomo, H. & Arif, M. (2021). Analisis Dampak Covid-19 terhadap Volume Penjualan, Penerimaan dan Pendapatan Pedagang Sayur Di Pasar Angso Duo Jambi. *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*. Vol. 5, No. 2.

Sarni. & Sidaya, M. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pendapatan Petani Sayuran Di Kota Ternate. *Prosiding Seminar Nasional Agribisnis 2020*, Fakultas Pertanian Universitas Khairun.

Sinaga, R. & Purba, M. R. (2020). Pengaruh Pandemi Virus Corona (Covid-19) Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Dan Buah Di Pasar Tradisional "Pajak Pagi Pasar V" Padang Bulan. *Jurnal Regionomic*. Vol. 2, No. 2.

Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suratiyah, K. (2006). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.